

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

AlQuran adalah kitab suci yang di dalamnya berisikan petunjuk sosial yang dengannya akal dan hati menjadi hidup sehingga mampu mengarahkan manusia menuju jalan yang di inginkan oleh tuhan. AlQuran kerap dianggap dengan kitab suci yang mudah, sesuai dengan segala situasi dan kondisi. Salah satu bukti keselarasan tersebut adalah bagaimana menjadikan umat Islam agar berhubungan dengan alQuran dikehidupannya. Ini mencerminkan pergeseran paradigma, di mana Al-Qur'an awalnya dianggap sebagai panduan moral, namun kemudian dipraktikkan dan diterima sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman individu.¹

Berhubungan dengan AlQuran membawa nilai-nilai yang mendalam untuk masyarakat Islam. Keterlibatannya pada alQuran mampu tercermin lewat kata-kata, tindakan ataupun tulisan, mencakup pikiran, dimensi spiritual dan pengalaman emosional.² Fenomena interaksi antar masyarakat muslim terhadap keberadaan AlQuran menciptakan dinamika yang sangatlah unik. AlQuran diapresiasi dan direspon oleh umat Islam dengan keberadaannya. Fenomena ini menjadikan paham sosial baru yang merangkul hidup masyarakat. Pada konteks ini, pendekatan serta interaksi langsung dengan AlQuran dapat dianggap dengan konsep *Living Qur'an*.³

Dalam konteks *Living Qur'an*, menarik untuk menjelajahi model-model resepsi yang kompleks. Ini melibatkan pemahaman dan motivasi dari kehadiran Al-Qur'an dalam budaya dan perilaku, mulai dari pendalaman makna hingga sekadar membacanya untuk beribadah ritual ataupun mencari ketentraman hati. Apapun metode pembacaanya, yang pasti kehadirannya telah menghasilkan berbagai respons dan kemajuan

¹ Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 358–76.

² M. Mansyur, ed., *Metodologi penelitian living Qur'an & Hadis / M. Mansyur* (Yogyakarta: TH-Press [u.a.], 2007).

³ John Supriyanto and Deddy Ilyas, "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 1–21.

yang sangatlah beragam. Sejak munculnya, AlQuran sudah diterima serta direspons dengan cara yang beragam, mulai dari cara membacanya, menulisnya, hingga memahami maknanya. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwasanya tak terdapat kitab suci di bumi ini yang mendapatkan respons sebesar respons yang diberi pada AlQuran oleh para penganutnya.⁴

Berdasarkan sejarah, penggunaan AlQuran dikehidupan setiap harinya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. M.Mansur, menyebutkan bahwa Rasulullah SAW sendiri terlibat dalam praktik semacam ini, yang kemudian dicontoh secara kreatif oleh generasi-generasi selanjutnya.⁵

Menurut kaum muslim, AlQuran secara umum tak cuma diterima dalam bentuk kitab suci, namun pula dianggap dengan petunjuk, seperti halnya firmanNya disurah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah:2)

Dengan demikian, AlQuran sering dijadikan untuk sumber ajaran serta dialog ketika menyikapi persoalan-persoalan yang kaitannya dalam kehidupan setiap harinya yang dihadapi umat islam. Hal ini dapat ditingkatkan jika nantinya penelitian pada AlQuran lebih fokus untuk menjelaskan serta merangkum beberapa ayat AlQuran dibandingkan dengan ayat-ayat lainnya.⁶

Konsep *living Qur'an* berasal dari realitas pengalaman keseharian dengan AlQuran, di mana arti serta peran AlQuran dimengerti serta dirasakan dalam kehidupan umat Islam. Hal tersebut, melibatkan penerapan AlQuran dikehidupan setiap harinya. Pendekatan ini muncul dikarenakan terdapat contoh pengartian AlQuran yang tak hanya berpacu salam memahami teksnya, namun juga atas dasar pada keyakinan akan keunggulan

⁴ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir," 2017.

⁵ Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)," *Mafhum* 4, no. 1 (2019): 9–26.

⁶ Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat)," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016).

didalam berbagai ayatnya alQuran, guna keperluan praktis dikehidupan keseharian umat.⁷

Syamsuddin, mengatakan *Living Qur'an* sebagai penelitian yang meneliti bagaimana kaum muslim merespons AlQuran dan tafsirnya dikehidupan setiap hari, dengan fokus pada konteks budaya dan interaksi sosial. Tujuannya adalah untuk menghormati dan memuliakan kitab suci, dengan harapan mendapatkan pahala dan berkah sesuai dengan yang diyakini oleh kaum muslim kepada peran beragam AlQuran.⁸

Dalam kaitannya dengan ini, *Living Qur'an* adalah sebuah pendekatan ilmiah yang mengkaji hubungan dinamis antara AlQuran dengan kehidupan dimasyarakat. Hal tersebut juga mencakup implementasi praktis pengajaran AlQuran dikehidupan setiap harinya, di mana kerap sekali praktik masyarakat dapat beda pada teks langsung oleh ayat AlQuran.⁹

Sebagaimana yang telah diketahui, kaum muslim sudah berhubungan dengan alQuran, dilakukannya praktik apresiasi serta respons kepada AlQuran entah dengan mengamalkan, memahami maupun membacanya, meski membaca saja sudah termasuk ibadah. Membaca AlQuran mengarah pada pemahaman yang bervariasi selaras dengan kemampuan individu, serta hasil pemahaman itu menciptakan berbagai bentuk perilaku sebagaimana implementasi tafsir AlQuran dikehidupan sehari-harinya. Beberapa juga merespon secara sosio-kultural, semuanya didasarkan pada kepercayaan bahwasanya berhubungan secara intensif dengan AlQuran dapat membawa kegembiraan sendiri bagi mereka.¹⁰

Pada era sekarang, banyak ditemukan respons sosial sesuatu komunitas ataupun warga yang berwujud apresiasi kepada hadirnya AlQuran. Salah satunya yaitu bisa diawali

⁷ Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007, 5.

⁸ Hilda Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 125–39.

⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabelan Kab. Cirebon)," *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169.

¹⁰ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.

dengan mempelajari AlQuran. Di masa lampau, seorang mempelajari AlQuran memerlukan waktu tahunan. Namun akhir-akhir ini mempelajari AlQuran mempunyai berbagai model dan teknik tertentu untuk mencapai keberhasilan membaca AlQuran, contohnya metode *Yanbu'a*, *Qira'ati*, *Tartil* dan sebagainya. Permasing-masing model tersebut menciptakan kecepatan serta kemudahan tertentu untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an.¹¹ Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah ini bertempat di Ngembalrejo Kudus, yakni salah satu pondok pesantren yang memiliki pembelajaran rumus tartil, dimana pembelajaran tersebut telah diajarkan mulai dari didirikannya Pondok Pesantren yang diasuh oleh Bapak K. Rizqi Abdullah dan Bu nyai Nihlatun Nafi'ah. Pondok Pesantren An-Nasuchiyah ini yang mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya dalam bentuk pembelajaran Al-Qur'an. Motivasi nya agar mempunyai sebuah pegangan yang tidak bisa terpengaruh dengan cara hidup yang semaunya dan menjadikan sebuah dampak positif dan mendapatkan ketenangan hati serta mendapatkan kenikmatan dalam setiap membaca lantunan ayat Al-Qur'an dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyah yang memberikan bukti perilaku baik terhadap Al-Qur'an dalam kegiatan rutinan para santri. Salah satu kegiatannya adalah pembelajaran rumus tartil dan diwajibkan bagi semua santri, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah. Kegiatan pembelajaran rumus tartil ini dilakukan satu minggu sekali setiap Selasa malam Rabu. Adapun pembelajaran rumus tartil ini diawali dengan pembacaan Al-Fatihah (tawassul). Kemudian membaca doa sebelum belajar dengan shalawat kalamun qadim. Adapun pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah sendiri ada beberapa tahapan. Tahapan awal dimulai dengan santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditentukan kemudian santri ditunjuk untuk menguraikan ilmu tajwid setelah itu disambung dengan materi rumus tartil oleh pengajar, setelah itu tahapan terakhir yaitu santri disuruh praktik di hadapan pengajar.

Pondok pesantren An-Nasuchiyah ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan pondok lainnya dan salah satu pembeda dari penulis teliti dari pondok untuk pembeda di Pondok

13. ¹¹ Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an,"

Pesantren An-Nasuchiyah ini adalah penyampaian rumus tartil yakni di Pondok Pesantren Lirboyo asatidz menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an kemudian mencontohkan bacaannya lalu siswa disuruh praktik satu persatu di hadapan ustadz, sedangkan penyampaian materi di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah ini asatidz sebelum menyampaikan materi, santri disuruh membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan menguraikan ilmu tajwid nya kemudian asatidz mengenalkan tajwid dan makhraj menggunakan rumus dengan mencontohkan bacaannya menggunakan irama lagu lalu santri disuruh praktik. Di samping itu setiap santri memiliki kitab pegangan sebagai panduan sehingga santri tidak hanya dijelaskan secara teori semata, tetapi dicontohkan dengan irama lagu sehingga lebih menarik perhatian santri. Selain itu dengan metode tersebut santri diharapkan lebih memahami dan menguasai materi. Penelitian yang akan dikaji secara teori sosiologi pengetahuan perspektif makna Karl Mannheim yang menggunakan penulisan ilmiah dengan pendekatan Fenomenologi, adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Pelaksanaan validasi data oleh peneliti dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan triangulasi data serta sumber referensi.

Dari penjelasan diatas, merupakan gambaran sekilas sebagai alasan oleh penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Resepsi Pembelajaran Rumus Tartil (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar ke berbagai bidang, maka dalam penelitian ini cuma fokus kepada apa yang menjadi tujuan penelitiannya. Yang sesuai dengan judul penelitian **“RESEPSI PEMBELAJARAN RUMUS TARTIL (KAJIAN LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AN-NASUCHIYAH, NGEMBALREJO, KUDUS)”**.Maka peneliti terfokus pada kegiatan pembelajaran rumus tartil dan persepsi santri dalam pembelajaran rumus tartil di pondok pesantren tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didasarkan pada latarbelakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus ?
2. Bagaimana pemaknaan dalam pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum setiap peneliti memiliki tujuan penelitian yang mana berharap dapat memberi arahan pada dunia pendidikan. Terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini ialah yakni:

1. Untuk memahami praktik pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus.
2. Untuk memahami pemaknaan pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini peneliti berharap dapat memberi kemanfaatan, baik secara teoritis serta praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai khazanah keilmuan dibidang ilmu AlQuran Tafsir terkhusus pada kajian Living Qur'an serta memberi contoh penelitian yang berbentuk lapangan dan mengkaji fenomena dilembaga masyarakat maupun pendidikan formal atau non formal misalnya kegiatan di dalam pesantren yang mempunyai pembelajaran rumus tartil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi santri putri serta agar santri putri mampu meningkatkan kualitas bacaan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar khususnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.

- b. Bagi pesantren

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kegiatan bagi pengelola atau pengasuh pesantren.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan bagi masyarakat sebagai model kegiatan di masyarakat terkait pembelajaran rumus tartil tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Serangkaian dalam membahas golongan isi penelitian disebut dengan sistematika penulisan, yangmana didalamnya antar bab saling berkaitan secara berkeseluruhan.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal-hal isi skripsi yakni, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada sub bab pertama resepsi pembelajaran rumus tartil ini meliputi: 1. pembelajaran rumus tartil, 2. Pembahasan umum mengenai metode tartil.

Pada sub bab kedua yakni penelitian terdahulu (menjelaskan tentang isi penelitian terdahulu upaya tidak memiliki unsur kesamaan).

Pada sub bab ketiga yakni kerangka berfikir yang memaparkan tentang teori-teori dari berbagai pakar untuk bisa lebih terarah hasilnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan tentang pendekatan penelitian, *setting* penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa data dari hasil observasi,

wawancara, dan penemuan data-data yang terdiri dari gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, dan makna dari pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang memberikan beberapa kesimpulan akhir dari penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

